

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL LURAH DALAM PEMBINAAN
GENERASI MUDA DI KELURAHAN KLAIGIT
DISTRIK AIMAS KABUPATEN SORONG
PROVINSI PAPUA BARAT**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

AGIL HUSAIN ABDULLAH
NIM: 105270016515

29/01/2021

1 esp
Sorb. Alumni

A/0041/1-PI/21 a
ABD
h'

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/ 2020 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Agil Husain Abdullah, NIM 105 27 00165 15 yang berjudul "Komunikasi Interpersonal Lurah Dalam Pembinaan Generasi Muda di Kelurahan Klagit Distrik Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat" telah diujikan pada hari Senin, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H, bertepatan dengan 2 November 2020 M di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H
02 November 2020 M

Dewan Penguji :

- Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag. (.....)
- Sekretaris : Hasan bin Juhanis, Lc., M.S. (.....)
- Penguji :
1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag. (.....)
 2. Hasan bin Juhanis, Lc., M.S. (.....)
 3. M. Zakaria Al-Anshori, S.Sos.I., M.Sos.I. (.....)
 4. Wwik Laela Mukromin, S.Ag., M.Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Senin, 2 November 2020 M / 16 Rabi'ul Awwal 1442 H Tempat : Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **AGIL HUSAIN ABDULLAH**
 NIM : **105 27 00165 15**
 Judul Skripsi : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL LURAH DALAM PEMBINAAN GENERASI MUDA DI KELURAHAN KLAIGIT DISTRIK AIMAS KABUPATEN SORONG PROVINSI PAPUA BARAT**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN : 0906077301

Dewan Penguji:

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S.Ag., M.Ag.
2. Hasan bin Juhanis, Lc., M.S.
3. M. Zakaria Al-Anshori, S.Sos.I., M.Sos.I.
4. Wiwik Laela Mukromin, S.Ag., M.Pd.I.

Disahkan Oleh:

Dekan FM Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Agil Husain Abdullah
NIM : 105270016515
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Rabi'ul Awwal 1442 H
20 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan,



AGIL HUSAIN ABDULLAH
NIM : 105270016515

ABSTRAK

AGIL HUSAIN ABDULLAH. 105270016515. 2020. *Komunikasi Interpersonal Lurah Dalam Pembinaan Generasi Muda Di Kelurahan Klaigit Distrik Aimas Kab. Sorong Provinsi Papua Barat.* Dibimbing oleh Abbas dan Sudir Koadhi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi interpersonal Lurah, faktor pendukung dan penghambat, dan pengaruhnya dalam pembinaan generasi muda di Kelurahan Klaigit Distrik Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang diterapkan Lurah terhadap masyarakatnya, khususnya para pemuda cukup berhasil, itu dapat dilihat dari cara Lurah menyampaikan kegiatan kepada masyarakat, bagaimana beliau memberikan pelayanan yang maksimal untuk masyarakat kelurahan Klaigit, serta bagaimana cara beliau menyikapi dan menyelesaikan berbagai macam problema yang terjadi di tengah masyarakatnya. Walaupun masih ada beberapa hambatan yang dihadapi Lurah dalam proses komunikasinya, tapi itu dapat disikapi dengan baik oleh beliau.

Kata Kunci: *Komunikasi Interpersonal, Lurah, Generasi Muda*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan Inayah-Nya, sehingga penulis telah menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Komunikasi Interpersonal Lurah Dalam Pembinaan Generasi Muda Di Kelurahan Klagit Distrik Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat”**

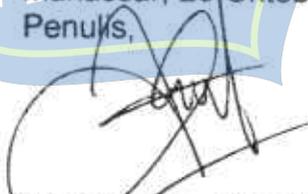
Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak, Ibu dan saudaraku tercinta yang langsung maupun tidak langsung membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Syeikh Dr. (H.C.) Mohd. M.T. Khoory selaku donatur AMCF atas segala sumbangsinya demi berjalannya pendidikan yang lebih baik.
4. Drs H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. H. Abbas Baco Miro, Lc. MA. selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus Pembimbing Utama yang telah banyak meluangkan waktu serta pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I selaku Pembimbing Kedua yang telah banyak meluangkan waktu serta pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Seluruh Staf Universitas Muhammadiyah Makassar atas didikan ilmu yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan program perkuliahan Strata Satu (S1).
9. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya dan masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan baik isi dan tata bahasanya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Makassar, 25 Oktober 2020 M
Penulis,



Agil Husain Abdullah
NIM: 105270016515

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Ruang Lingkup Penelitian	15
F. Definisi Operasional	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Pengertian Komunikasi Interpersonal	17
B. Model-model Komunikasi Interpersonal	20
C. Hambatan-hambatan Dalam Komunikasi Interpersonal	22
D. Pengertian Lurah dan Dasar Hukumnya	29
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Objek Penelitian	35
C. Fokus Penelitian	35
D. Deskripsi Fokus Penelitian	36
E. Sumber Data	36
F. Instrumen Penelitian	37

G. Teknik Pengumpulan Data	38
H. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Komunikasi Lurah dalam Pembinaan Pemuda	42
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi	49
D. Pengaruh Komunikasi Lurah Terhadap Pemuda	52
E. Analisis Penelitian	65
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
RIWAYAT HIDUP	74
LAMPIRAN	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara etimologi, komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *cum*, sebuah kata depan yang artinya dengan, atau bersama dengan, dan *unus*, sebuah kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *communio*, yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan gabungan, pergaulan atau hubungan. Karena untuk ber-*communio* diperlukan adanya usaha dan kerja, maka dari itu dibuat kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar-menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang. Jadi komunikasi berarti pemberitahuan pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan.¹

Menurut terminologi, istilah komunikasi sangat dipengaruhi oleh cakupan dan konteksitasnya sehingga banyak memunculkan definisi-definisi mengenai komunikasi, sebagai catatan saja dalam bukunya *Human Communication Theory*, Frank E.X. Dance paling tidak telah

¹ Endang Lestari dan MA. Maliki, *Komunikasi yang Efektif*, Edisi Revisi; (Jakarta. Lembaga Administrasi Negara, 2003) h.4

mencatat sebanyak 126 buah definisi tentang komunikasi yang diberikan oleh para pakar dan ahli komunikasi.²

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam keluarga, kalangan masyarakat dan kalangan negara.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam keluarga, kalangan masyarakat dan kalangan negara, karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu ingin menyampaikan pesan penting agar dapat ditanggapi dengan baik oleh orang lain. Di dalam Alquran QS. An Nisa ayat 63 Allah telah menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif itu sangat penting untuk menyampaikan pesan dan maksud yang diinginkan kepada lawan bicara.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Terjemahnya:

"Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka, karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka *Qaulan Baligha* –perkataan yang berbekas pada jiwa mereka".

Dalam ayat tersebut Allah mengatakan *Qaulan Baligha* yang maknanya perkataan yang berbekas pada jiwa lawan bicara, yang membuat tercapainya tujuan suatu komunikasi.

² Sasa Djuarsa Sendjaja, *Pengantar Komunikasi* (Cet IX; Jakarta: Universitas Terbuka, 2005)h. 1-10

Oleh karena demikian, komunikasi bukan hanya di kalangan kita saja namun komunikasi tersebut juga dilakukan oleh negara, baik itu negara kita ataupun negara-negara asing. Karena komunikasi adalah perbuatan manusia sehari-hari, semenjak dahulu komunikasi dianggap sangatlah penting bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan dan politik sudah disadari oleh para cendekiawan sejak Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum masehi.³

Tanpa komunikasi kita tidak bisa berbagi pengetahuan atau pengalaman dengan orang lain, proses komunikasi dalam hal ini bisa melalui menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan, ucapan, tulisan, gerak tubuh dan penyiaran.⁴

Walaupun istilah "komunikasi" sudah sangat akrab di telinga namun membuat definisi mengenai komunikasi ternyata tidaklah semudah yang diperkirakan. Stephen Littlejohn mengatakan: *Communication is difficult to define. The word is abstract and, like most terms, possess numerous meanings* (komunikasi sulit untuk didefinisikan. Kata "komunikasi" bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, memiliki banyak arti).⁵

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya,

³ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Roesda Karya, Maret 1984) h. 9

⁴ Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran* (Jakarta : Kencana 2007) h. 2

⁵ Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa* (Cet. 1, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013) h. 8

bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.⁶

Apa yang mendorong manusia sehingga ingin berkomunikasi dengan manusia lainnya? Teori dasar Biologi menyebut adanya dua kebutuhan, yakni kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Harold D. Lasswell salah seorang peletak dasar ilmu komunikasi lewat ilmu politik menyebut tiga fungsi dasar yang menjadi penyebab, mengapa manusia perlu berkomunikasi:

Pertama, adalah hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya. Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui peluang-peluang yang ada untuk dimanfaatkan, dipelihara dan menghindari pada hal-hal yang mengancam alam sekitarnya. Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui suatu kejadian atau peristiwa. Bahkan melalui komunikasi manusia dapat mengembangkan pengetahuannya, yakni belajar dari pengalamannya, maupun melalui informasi yang mereka terima dari lingkungan sekitarnya.

Kedua, adalah upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Proses kelanjutan suatu masyarakat sesungguhnya tergantung bagaimana masyarakat itu bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Penyesuaian di sini bukan saja terletak pada kemampuan

⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004) h. 1-2

manusia memberi tanggapan terhadap gejala alam seperti banjir, gempa bumi dan musim yang mempengaruhi perilaku manusia, tetapi juga lingkungan masyarakat tempat manusia hidup dalam tantangan. Dalam lingkungan seperti ini diperlukan penyesuaian, agar manusia dapat hidup dalam suasana yang harmonis.

Ketiga, adalah upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi. Suatu masyarakat yang ingin mempertahankan keberadaannya, maka anggota masyarakatnya dituntut untuk melakukan pertukaran nilai, perilaku, dan peranan. Misalnya bagaimana orang tua mengajarkan tatakrma bermasyarakat yang baik kepada anak-anaknya, bagaimana sekolah difungsikan untuk mendidik warga negaranya, bagaimana media massa menyalurkan hati nurani khalayaknya, dan bagaimana pemerintah dengan kebijaksanaan yang dibuatnya untuk mengayomi kepentingan anggota masyarakat yang dilayaninya.

Ketiga fungsi ini menjadi patokan dasar bagi setiap individu dalam berhubungan dengan sesama anggota masyarakat. Profesor David K. Berlo dari Michigan State University menyebut secara ringkas bahwa komunikasi sebagai instrumen dari interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi sikap orang lain, juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dengan masyarakat.⁷

⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 2-3

Jadi komunikasi jelas tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Ia diperlukan untuk mengatur tatakrama pergaulan antarmanusia, sebab berkomunikasi dengan baik akan memberi pengaruh langsung pada struktur keseimbangan seseorang dalam bermasyarakat, apakah ia seorang dokter, dosen, manajer, pedagang, pramugari, pemuka agama, penyuluh lapangan, pramuniaga dan lain sebagainya.⁸

Komunikasi terbagi atas beberapa tipe, dan salah satunya adalah komunikasi Interpersonal (antar pribadi). Komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi langsung atau komunikasi secara tatap muka antara sipengirim dan yang menerima pesan.

Komunikasi antarpribadi sangat penting bagi kebahagiaan hidup kita. Johnson (1981) menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi antarpribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia.

Pertama, komunikasi antarpribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial kita. Perkembangan kita sejak masa bayi sampai masa dewasa mengikuti pola semakin meluasnya keterantungan kita pada orang lain. Diawali dengan ketergantungan atau komunikasi yang intensif dengan ibu pada masa bayi, lingkaran ketergantungan atau komunikasi itu menjadi semakin luas dengan bertambahnya usia kita. Bersamaan proses

⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 3

situ, perkembangan intelektual dan sosial kita sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi kita dengan orang lain itu.

Kedua, identitas atau jati-diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain. Selama berkomunikasi dengan orang lain, secara sadar maupun tidak sadar kita mengamati, memperhatikan dan mencatat dalam hati semua tanggapan yang diberikan oleh orang lain terhadap diri kita. Kita menjadi tahu bagaimana pandangan orang lain itu tentang diri kita. Berkat pertolongan komunikasi dengan orang lain kita dapat menemukan diri, yaitu mengetahui siapa diri kita sebenarnya.

Ketiga, dalam rangka memahami realitas di sekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita, kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama. Tentu saja, perbandingan sosial (*social comparison*) semacam itu hanya dapat kita lakukan lewat komunikasi dengan orang lain.

Keempat, kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain, lebih-lebih orang-orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan (*significant figures*) dalam hidup kita. Bila hubungan kita dengan orang lain diliputi berbagai masalah, maka tentu kita akan menderita, merasa sedih, cemas, frustrasi. Bila kemudian kita menarik diri dan menghindar dari orang lain, maka rasa sepi dan terasing yang mungkin kita alami pun tentu akan menimbulkan

penderitaan, bukan hanya penderitaan emosional atau batin, bahkan mungkin juga penderitaan fisik.

Agar merasa bahagia, kita membutuhkan konfirmasi dari orang lain, yakni pengakuan berupa tanggapan dari orang lain yang menunjukkan bahwa diri kita normal, sehat, dan berharga. Lawan dari konfirmasi adalah diskonfirmasi., yakni penolakan dari orang lain berupa tanggapan yang menunjukkan bahwa diri kita abnormal, tidak sehat, dan tidak berharga. Semuanya itu hanya kita peroleh lewat komunikasi antarpribadi, komunikasi dengan orang lain.⁹

Adapun yang menjadi sasaran penelitian kali ini adalah Lurah.

Kelurahan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan. Dalam konteks otonomi daerah di Indonesia, Kelurahan merupakan wilayah kerja Lurah sebagai Perangkat Daerah Kabupaten atau kota. Kelurahan dipimpin oleh seorang Lurah yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Kelurahan merupakan unit pemerintahan terkecil setingkat dengan desa. Berbeda dengan desa, kelurahan memiliki hak mengatur wilayahnya lebih terbatas. Dalam perkembangannya, sebuah desa dapat diubah statusnya menjadi kelurahan.¹⁰

Seorang Lurah harus bertanggung jawab terhadap masyarakatnya dan menjalankan tugas-tugasnya sebagaimana mestinya agar

⁹ Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis* (Yogyakarta: Kanisius, 1995) h. 9-10

¹⁰ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kelurahan> (diakses pada 30 Oktober 2017)

masyarakatnya dapat menaruh kepercayaan yang besar kepadanya. Seorang Lurah tidak mungkin bisa bekerja sendiri dalam usahanya membangun dan memakmurkan kelurahan, dia membutuhkan kinerja dan partisipasi dari perangkat kelurahan dan masyarakat. Oleh karena itu, Lurah harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar dia mampu menggerakkan masyarakatnya dan mampu menyampaikan pesannya kepada masyarakat dengan baik, sehingga didapatkan umpan balik dari masyarakat sebagaimana yang diinginkan. Dari sini kita dapat mengetahui bahwa komunikasi tidak hanya diperlukan dalam kalangan masyarakat umum saja, namun juga diperlukan oleh lembaga-lembaga, baik itu lembaga swasta maupun pemerintahan.

Masyarakat terbagi-bagi berdasarkan tingkatan usianya, dan dalam hal ini generasi muda lah yang paling memiliki andil besar dalam pembangunan desa atau kelurahan karena fisik-fisik mereka yang bugar dan yang tidak kalah pentingnya mereka memiliki semangat juang yang tinggi. Stabilitas masyarakat sangat dipengaruhi oleh generasi mudanya, begitu pula dalam pembangunan desa atau kelurahan. Oleh karena itu, generasi muda membutuhkan arahan, bimbingan, serta motivasi agar semua kelebihan yang mereka miliki dapat dimanfaatkan dalam hal-hal yang positif.

Di dalam Alquran terdapat beberapa penggambaran atau deskripsi pemuda, di antaranya dalam Surah Yunus ayat 83:

فَمَا ءَامَنَ لِمُوسَىٰ إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِّن قَوْمِهِ عَلَىٰ خَوْفٍ مِّن فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِم أَن
يَفْتِنَهُمْ وَإِنَّ فِرْعَوْنَ لَعَالٍ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الْمُسْرِفِينَ

Terjemahnya:

"Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, melainkan pemuda-pemuda dari kaumnya (Musa) dalam keadaan takut bahwa Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya akan menyiksa mereka. Sesungguhnya Fir'aun itu berbuat sewenang-wenang di muka bumi. Dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang melampaui batas."

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan ذُرِّيَّةٌ pada ayat tersebut adalah para pemuda yang memiliki keimanan dan keyakinan yang teguh terhadap agamanya meskipun berada dibawah ancaman Fir'aun dan para pengikutnya.

Jadi yang dimaksud pemuda dalam Al Qur'an pada ayat ini adalah mereka yang memiliki keimanan dan keyakinan yang kuat terhadap agamanya. Seorang pemuda tidak gentar dengan ancaman, gangguan, dan rintangan yang menghadangnya. Keimanan dan keyakinan yang kokoh adalah syarat utama seorang pemuda.

Penggambaran terhadap pemuda juga dapat ditemukan dalam Alquran Surah Yusuf ayat 36:

وَدَخَلَ مَعَهُ السَّجْنَ فَتَيَانٍ قَالَ أَحَدُهُمَا إِنِّي أَرَانِي أَعْصِرُ خَمْرًا وَقَالَ
 مِّنَّا بِتَأْوِيلِهِ الْآخَرُ إِنِّي أَرَانِي أَعْصِرُ خَمْرًا فَتَيَانٌ قَالَ أَحَدُهُمَا إِنِّي أَرَانِي أَعْصِرُ خَمْرًا وَقَالَ
 إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

"Dan bersama dengan dia (Yusuf) masuk pula ke dalam penjara dua orang pemuda". Berkatalah salah seorang diantara keduanya: "Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku memeras anggur." Dan yang lainnya berkata: "Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku membawa roti di atas kepalaku, sebahagiannya dimakan burung." Berikanlah kepada kami ta'birnya; sesungguhnya kami memandang kamu termasuk orang-orang yang pandai (mena'birkan mimpi)."

**Menurut riwayat dua orang pemuda itu adalah pelayan-pelayan raja; seorang pelayan yang mengurus minuman raja dan yang seorang lagi tukang buat roti.*

Ayat di atas menggambarkan bahwa salah satu ciri utama seorang pemuda adalah mereka yang memiliki rasa ingin tahu terhadap sebuah informasi. Ketika menemukan atau mengalami sesuatu yang baru, yang belum mereka ketahui, maka seorang pemuda bersegera untuk mencari dan menemukan apa sebenarnya yang terjadi dan apa manfaat atau hikmah dibalik peristiwa atau sesuatu yang ia temukan (alami).

Seorang pemuda hendaknya memiliki rasa ingin tahu (*sense of curiosity*) yang tinggi serta semangat untuk bisa menemukan dan mengungkap informasi dibalik kejadian yang ia rasakan (alami).

Selanjutnya ia bisa menjadikannya sebagai sebuah pengalaman atau disiplin ilmu yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain yang membutuhkannya.

Terdapat pula deskripsi lainnya mengenai pemuda di dalam Surah Al-Kahfi ayat 10:

إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

Terjemahnya:

"(Ingatlah) tatkala para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdo'a: "Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)."

Ayat ini menceritakan tentang kisah *Ashabul Kahfi* (para pemuda penghuni gua). Mereka rela meninggalkan kampung halamannya, meninggalkan keluarganya, serta teman-temannya demi menyelamatkan keimanan dan aqidah kepada Tuhannya (Allah).

Seorang pemuda hendaknya memiliki konsistensi yang tinggi dalam memegang teguh prinsip-prinsip yang telah diyakininya sesuai dengan ajaran agamanya. Pemuda bukanlah seseorang yang dengan mudah tergiur oleh indahny godaan dunia yang hanya akan melunturkan aqidah dan keyakinannya terhadap ajaran agamanya.

Seorang pemuda harus memiliki standar moralitas, berwawasan, bersatu, optimis dan teguh dalam pendirian serta konsisten dalam perkataan. Seperti tergambar pada kisah *Ashabul Kahfi* di atas.

Sosok Lurah dalam kasus ini perlu kita teliti usahanya dalam membangun komunikasi antarpribadi dengan para generasi muda di wilayahnya, membina ketentraman dan ketertiban, serta memberlakukan gotong royong bagi masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintah desa atau kelurahan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, agar mereka dapat diarahkan ke hal-hal yang positif dan dapat mendukung pembangunan setempat.



B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana komunikasi interpersonal Lurah dalam pembinaan generasi muda?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal Lurah dalam pembinaan generasi muda?
3. Bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal Lurah dalam pembinaan generasi muda?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi interpersonal Lurah dalam pembinaan generasi muda
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal Lurah dalam pembinaan generasi muda
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal Lurah dalam pembinaan generasi muda

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis
 - a) Dengan penelitian ini penulis dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama di perkuliahan untuk menghadapi masalah konkrit yang terjadi.

- b) Sebagai studi banding antara pengetahuan teori dengan praktek yang ada di lapangan

2. Bagi kelurahan

Sebagai penambah partisipasi Lurah dalam upaya pembinaan generasi muda untuk ke depannya dan saling memberi dukungan peran serta masyarakat yang melibatkan peran serta generasi muda karena hanya dengan dukungan masyarakat itulah pembangunan wilayah desa dapat berjalan secara lebih efektif.

3. Bagi pihak lain

Sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya yang berminat dalam bidang komunikasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada Lurah yang berwenang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelurahan dalam upaya pembinaan generasi muda di Kelurahan Klagit Distrik Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dan menghindari kekeliruan dalam memahami pembahasan judul penelitian ini, penulis menjelaskan

beberapa kata istilah yang memiliki makna ganda agar pengertiannya terbatas pada yang dimaksudkan peneliti, antara lain:

1. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan berita antara dua orang atau lebih dengan cara yg tepat sehingga dipahami apa yg dimaksud; hubungan; kontak.¹¹ Komunikasi interpersonal yang dimaksud di sini ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.

2. Pengertian generasi muda (*youth*) menurut Princeton dalam kamus Webstersnya adalah sebagai:

"the time of life between childhood and maturity; early maturity; the state of being young or immature or inexperienced; the freshness and vitality characteristic of a young person".¹²

Jadi pengertian pemuda adalah manusia yang memasuki masa usia antara kanak-kanak dan dewasa atau permulaan masa kedewasaan.

¹¹ Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2008) h. 745

¹² <http://mohamadhamdani.blogspot.com/2013/10/definisi-peran-pemuda-pada-masyarakat.html?m=1> (diakses pada 6 Februari 2017)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antarpribadi yang dimaksud di sini ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dinyatakan R. Wayne Pace (1979) bahwa "*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting.*"¹³

Menurut Ruesch dan Bateson dalam Little John yang diterjemahkan oleh Alo Liliweri mengungkapkan sebagai berikut: "Tingkatan yang paling penting dalam komunikasi manusia adalah komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi (Interpersonal Communication) yang diartikan sebagai relasi individu dengan orang lain dalam konteks sosialnya. Melalui proses ini individu menyesuaikan dirinya dengan orang lain lewat peran yang disebut *transmitting* dan *receiving*."¹⁴

Selain itu Devito berpendapat dalam bukunya "*The Interpersonal Communication Book*" yang dikutip oleh Prof. Onong Uchana Effendy menyebutkan definisi komunikasi interpersonal: "*The process of sending and receiving messages between two person, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback.*" Yaitu proses

¹³Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 31

¹⁴Alo Liliweri, *Prespekti Teoritis Komunikasi Antar Pribadi* (Bandung:Citra Aditya Bakti,1994), h. 3

pengiriman dan penerimaan pesan-pesan dua orang atau di antara sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika.¹⁵

Sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk komunikasi, manusia dalam hidupnya diliputi oleh berbagai macam simbol, baik yang diciptakan oleh manusia itu sendiri maupun yang berifat alami.

Manusia dalam keberadaannya memang memiliki keistimewaan dibanding dengan makhluk lainnya. Selain kemampuan daya pikirnya (super rasional), manusia juga memiliki keterampilan berkomunikasi yang lebih indah dan lebih canggih (*super sophisticated system of communication*), sehingga dalam berkomunikasi mereka bisa mengatasi rintangan jarak dan waktu. Manusia mampu menciptakan simbol-simbol dan memberi arti pada gejala-gejala alam yang ada disekitarnya, sementara hewan hanya dapat mengandalkan bunyi dan bau secara terbatas.¹⁶

Dalam komunikasi ada tiga unsur penting yang selalu hadir dalam setiap komunikasi, yaitu sumber komunikasi (*receiver*), saluran (media), dan penerima informasi (*audience*). Sumber informasi adalah seseorang atau institusi yang memiliki bahan informasi (pemberitaan) untuk disebarakan kepada masyarakat luas. Saluran adalah media yang

¹⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Cet. II; Bandung: Citra AdityaBakti, 2000) h. 60

¹⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002) h. 101-102

digunakan untuk kegiatan pemberitaan oleh sumber berita, berupa media interpersonal yang digunakan secara tatap muka maupun media masa yang digunakan untuk khalayak umum. Sedangkan *audience* adalah per orang atau kelompok dan masyarakat yang menjadi sasaran informasi atau yang menerima informasi.

Selain tiga unsur tersebut diatas, yang terpenting dalam komunikasi adalah aktivitas yang memaknakan informasi yang disampaikan oleh sumber informasi dan pemaknaan yang dibuat oleh audience terhadap informasi yang diterimanya itu. Pemaknaan kepada informasi bersifat subjektif dan kontekstual. Subjektif artinya masing-masing pihak (sumber informasi dan audience) memiliki kapasitas untuk memaknakan informasi yang disebarkan atau yang diterimanya berdasarkan pada apa yang ia rasakan, ia yakni, dan ia mengerti serta berdasarkan pada tingkat pengetahuan kedua pihak. Sedangkan sifat kontekstual adalah bahwa pemaknaan itu berkaitan erat dengan kondisi waktu dan tempat dimana informasi itu ada dan dimana kedua belah pihak itu berada. Dengan demikian, konteks sosial budaya ikut mewarnai kedua pihak dalam memaknakan informasi yang disebarkan dan yang diterima itu. Oleh karena itu, maka sebuah proses komunikasi memiliki dimensi yang sangat luas dalam pemaknaannya, karena

dilakukan oleh subjek-subjek yang beragam dan konteks sosial yang majemuk pula.¹⁷

B. Model-model Komunikasi Interpersonal

Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*), dan Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*).

Komunikasi diadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan langsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.

Komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, di mana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya.

Komunikasi kelompok kecil oleh banyak kalangan dinilai sebagai tipe komunikasi antarpribadi karena: *Pertama*, anggota-anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka. *Kedua*, pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong di mana

¹⁷ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan di Kursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Surabaya: Kencana Prenada Media Group 2007) h. 57-58

semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicara tunggal yang mendominasi situasi. *Ketiga*, sumber dan penerima sulit diidentifikasi. Dalam situasi seperti ini, semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima. Karena itu pengaruhnya bisa bermacam-macam. Misalnya si A bisa terpengaruh dari si B, dan si C bisa mempengaruhi si B. Proses komunikasi seperti ini biasanya banyak ditemukan dalam kelompok studi dan kelompok diskusi.

Tidak ada batas yang menentukan secara tegas berapa besar jumlah anggota suatu kelompok kecil. Biasanya antara 2-3 orang, bahkan ada yang mengembangkan sampai 20-30 orang, tetapi tidak lebih dari 50 orang.

Sebenarnya untuk memberi batasan pengertian terhadap konsep komunikasi antarpribadi tidak begitu mudah. Hal ini disebabkan adanya pihak yang memberi definisi komunikasi antarpribadi sebagai proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Sementara lainnya mempertanyakan bagaimana kalau proses komunikasi itu terjadi melalui telepon dan surat-menyurat yang sifatnya lebih personal.

Menurut Everett M. Rogers, proses komunikasi yang menggunakan telepon kurang kena bila digolongkan sebagai komunikasi massa atau komunikasi antarpribadi.

Tetapi sarjana komunikasi Amerika lainnya Mc-Croskey memasukkan peralatan komunikasi yang menggunakan gelombang udara dan cahaya seperti halnya telepon dan telex sebagai saluran komunikasi antarpribadi.

Sebab itu timbul kelompok yang lebih senang memakai istilah komunikasi antarpribadi yang beralat (memakai media mekanik) dan komunikasi antarpribadi yang tidak beralat (berlangsung secara tatap muka).¹⁸ Istilah ini muncul diiringi perkembangan teknologi dari waktu ke waktu.

C. Hambatan-hambatan dalam Komunikasi Interpersonal

Komunikasi dapat "macet" atau menjumpai hambatan pada sembarang titik dalam proses dari pengirim ke penerima. Hambatan-hambatan ini adakalanya dinamakan "distorsi kognitif" (Beck & Burns)¹⁹

Dalam melakukan komunikasi tentunya banyak hal-hal yang menjadi penghambat dalam berkomunikasi, di antaranya faktor lingkungan seperti, saling tertutup, riuh, tidak ada kepercayaan dan banyak juga hal-hal yang menghambat dalam berkomunikasi.

Karena jika seseorang yang sedang melakukan komunikasi ia bisa menciptakan suasana yang tenang tanpa ada gangguan sedikit pun, jika kita sedang berpidato ada gangguan suara riuh dan sebagainya maka

¹⁸ Hafied Cangara, "Pengantar Ilmu Komunikasi", h. 32-33

¹⁹ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia* (Edisi V; Jakarta: Profesional Books, 1996) h.266

tentunya komunikasi itu tidak dapat diterima oleh orang lain. Oleh karena itu sebelum kita melakukan berkomunikasi dengan orang lain maka kita harus bisa menciptakan suasana tenang.

Meskipun kita telah menciptakan suasana yang tenang kadang-kadang ada juga gangguan yang tidak kita inginkan seperti hujan, petir, pesawat terbang lewat, dan lain-lain yang datangnya tiba-tiba tanpa diduga terlebih dahulu, maka komunikator dapat melakukan kegiatan tertentu, misalnya berhenti dahulu sejenak atau memperkeras suaranya.²⁰

Di antara faktor-faktor penghambat komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

a) Interaksi

Adanya aktivitas-aktivitas dalam kehidupan sosial menunjukkan bahwa manusia mempunyai naluri untuk hidup bergaul dengan sesamanya (disebut *gregariousness*). Naluri ini merupakan salah satu yang paling mendasar dalam kebutuhan hidup manusia, disamping kebutuhan akan: afeksi (kebutuhan akan kasih sayang), inklusi (kebutuhan akan kepuasan), dan kontrol (kebutuhan akan pengawasan). Dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup tersebut akan mendorong manusia untuk melakukan interaksi dengan sesamanya, baik untuk mengadakan kerjasama (*cooperation*) maupun untuk melakukan persaingan (*competition*).

²⁰ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) h. 11-16

Kata interaksi berasal dari Bahasa Inggris *interaction* artinya suatu tindakan yang berbalasan. Dengan kata lain suatu proses hubungan yang saling mempengaruhi. Jadi interaksi sosial (*social interaction*) adalah suatu proses berhubungan yang dinamis dan saling mempengaruhi antar manusia.

Menurut Kimball Young dan Raymond W. Mack dalam buku *Sociology and Social Life* mengatakan bahwa: "Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama."

Sementara itu Soerjano Soekanto dalam buku *Sosiologi Suatu Pengantar* mengatakan bahwa: "Interaksi sosial (yang juga dinamakan proses sosial) merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial."

Interaksi antar manusia yang dimaksud adalah :

- a) interaksi antara individu dengan individu,
- b) interaksi antara individu dengan kelompok, dan
- c) interaksi antara kelompok dengan kelompok.

Hasil dari pada interaksi sosial ada dua sifat kemungkinan :

- a) Bersifat positif; suatu interaksi yang mengarah kerjasama dan menguntungkan. Contohnya adalah persahabatan.

- b) Bersifat negatif; suatu interaksi yang mengarah pada suatu pertentangan yang berakibat buruk atau merugikan. Contohnya adalah perselisihan, pertikaian, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil interaksi yang negatif tersebut di atas maka itulah yang menjadi hambatan dalam proses komunikasi interpersonal. Dalam situasi pertentangan komunikasi interpersonal tidak dapat dilaksanakan dengan baik, kalau pun dipaksakan dilaksanakan pasti kegiatan komunikasi interpersonal efeknya tidak akan berhasil.

b) Kultur

Istilah kultur merupakan penyebutan terhadap istilah budaya. Dalam khasanah ilmu pengetahuan kata kebudayaan/budaya merupakan terjemahan dari kata *culture*. Kata *culture* sendiri berasal dari bahasa Latin dari kata *colere* yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan tanah/pertanian.

E.B. Taylor yang dikutip Koentjaraningrat dalam buku *Pengantar Ilmu Antropologi* mengatakan bahwa: "Kebudayaan adalah suatu keseluruhan yang kompleks yang meliputi keyakinan dan cara hidup suatu masyarakat yang dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Keyakinan adalah keseluruhan ide yang dianut meliputi religi, pemerintahan, ilmu pengetahuan, filsafat, seni, dan adat istiadat. Cara hidup adalah pola-pola tindakan yang berhubungan dengan soal

kebiasaan meliputi makanan, pakaian, perumahan, cara-cara perkawinan, hiburan, estetika dan sebagainya.

Rapl Linton mengatakan bahwa: "Kebudayaan adalah keseluruhan dari pengetahuan, sikap, pola perilaku yang merupakan kebiasaan yang dimiliki dan diwariskan oleh anggota suatu masyarakat tertentu."

Koentjaraningrat dalam buku *Pengantar Ilmu Antropologi* mengatakan bahwa: "Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar."

Dari beberapa definisi kebudayaan tersebut di atas dapat disimpulkan dan juga telah disepakati beberapa ahli antropologi, bahwa kebudayaan dan tindakan kebudayaan itu adalah segala tindakan yang harus dilalui dan dibiasakan manusia melalui proses belajar (*learned behavior*).

Berkaitan dengan hal tersebut di atas hal tersebut sesuai dengan fungsi komunikasi menurut Harold D. Lasswell yang ketiga yaitu "*The transmission of the social heritage from one generation to the next*", dalam hal ini *transmission of culture* difokuskan kepada kegiatan mengkomunikasikan informasi, nilai-nilai, dan norma sosial dari suatu generasi ke generasi lain. Itulah fungsi komunikasi terutama komunikasi interpersonal.

Yang jadi pertanyaan sekarang, bagaimana kedudukan kultur atau budaya dalam proses kegiatan komunikasi interpersonal. Untuk sementara ini para ahli baru meninjau hanya mengenai hambatan budaya/kultur dalam proses komunikasi interpersonal terutama kegiatan komunikasi interpersonal lintas budaya, yaitu di antaranya:

- 1) Menyampaikan pesan pada orang yang berlainan kultur akan mengundang perbedaan persepsi terhadap isi pesan sehingga efek yang diharapkan akan sukar timbul.
- 2) Menyampaikan pesan verbal pada orang yang berlainan kultur tentu saja akan banyak perbedaan dalam bahasa sehingga dalam proses kegiatan komunikasi interpersonal tersebut selain hambatan dalam bahasa juga terdapat hambatan semantik, yaitu perbedaan peristilahan dalam masing-masing bahasa.
- 3) Menyampaikan pesan verbal pada orang yang berlainan kultur disertai penekanan pesan dengan pesan non-verbal mungkin akan mengundang penafsiran berbeda hingga tujuan penyampaian pesan tidak akan tersampaikan.
- 4) Menyampaikan pesan pada orang yang berlainan kultur jika bertentangan dengan adat-kebiasaannya, norma-normanya maka akan terjadi penolakan komunikasi interpersonal.

c) *Experience*

Pengalaman atau *experience* adalah sejumlah memori yang dimiliki individu sepanjang perjalanan hidupnya.

Pengalaman masing-masing individu akan berbeda-beda tidak akan persis sama, bahkan pasangan anak kembar pun yang dibesarkan sama-sama dalam lingkungan keluarga yang sama pengalamannya tidak akan persis sama bahkan mungkin akan berbeda.

Perbedaan pengalaman antara individu (bahkan antar anak kembar) ini bermula dari perbedaan persepsi masing-masing tentang sesuatu hal. Perbedaan persepsi tersebut banyak disebabkan karena perbedaan kemampuan kognitif antara individu termasuk anak kembar tersebut, sedangkan bagi individu yang saling berbeda budaya tentu saja perbedaan persepsi tersebut karena perbedayaan budaya. Perbedaan persepsi tersebut kemudian ditambah dengan perbedaan kemampuan penyimpanan hal yang dipersepsi tadi dalam *storage* sirkuit otak masing-masing individu tersebut menjadi *long-term memory*-nya. Setelah itu perbedaan akan berlanjut dalam hal perbedaan kemampuan mereka memanggil memori mereka jika diperlukan.

Perbedaan pengalaman tentu saja menjadi hambatan dalam komunikasi interpersonal, karena seperti telah dibahas di muka bahwa terjadinya *heterophilious* karena salah satunya diakibatkan perbedaan pengalaman, sehingga jika terjadi *heterophilious* maka proses komunikasi interpersonal tidak akan berjalan dan tujuan penyampaian pesan pun tidak akan tercapai.²¹

²¹

<http://kampuskomunikasi.blogspot.com/2008/04/hambatan-komunikasi-interpersonal.html> (diakses pada 12 Januari 2017)

D. Pengertian Lurah dan Dasar Hukumnya

Lurah merupakan pimpinan dari kelurahan sebagai perangkat daerah kabupaten atau kota. Seorang lurah berada di bawah dan bertanggung jawab kepada camat .

Tugas lurah adalah melaksanakan kewenangan pemerintah yang dilimpahkan oleh camat sesuai karakteristik wilayah dan kebutuhan daerah serta melaksanakan pemerintahan lainnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Istilah lurah seringkali rancu dengan jabatan kepala desa. Memang, di Jawa pada umumnya, secara historis pemimpin dari sebuah desa dikenal dengan istilah lurah. Namun dalam konteks pemerintahan Indonesia, sebuah kelurahan dipimpin oleh lurah, sedang desa dipimpin oleh kepala desa. Tentu saja keduanya berbeda, karena lurah adalah pegawai negeri sipil yang bertanggung jawab kepada camat, sedang kepala desa bisa dijabat oleh siapa saja yang memenuhi syarat, dan dipilih langsung oleh rakyat melalui Pemilihan Kepala Desa (Pilkades).²²

Kelurahan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan Dalam konteks otonomi daerah di Indonesia, Kelurahan merupakan wilayah kerja lurah sebagai perangkat daerah kabupaten atau kota. Kelurahan dipimpin oleh seorang lurah yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil.

²² <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lurah> (diakses pada 30 Oktober 2017)

Kelurahan merupakan unit pemerintahan terkecil setingkat dengan desa. Berbeda dengan desa, kelurahan memiliki hak mengatur wilayahnya lebih terbatas. Dalam perkembangannya, sebuah desa dapat diubah statusnya menjadi kelurahan.

Berdasarkan Permendagri 31/2006 tentang pembentukan, penghapusan, dan penggabungan kelurahan, dan Permendagri 28/2006 tentang perubahan status desa menjadi kelurahan, maka syarat-syarat pembentukan suatu kelurahan adalah:

- 1) Wilayah Jawa dan Bali paling sedikit 4.500 jiwa atau 900 KK, dengan luas paling sedikit 3 km² ;
- 2) Wilayah Sumatera dan Sulawesi paling sedikit 2.000 jiwa atau 400 KK, dengan luas paling sedikit 5 km² ; dan
- 3) Wilayah Kalimantan, NTB, NTT, Maluku, Papua paling sedikit 900 jiwa atau 180 KK, dengan luas paling sedikit 7 km² .

Serta memiliki memiliki kantor pemerintahan, memiliki jaringan perhubungan yang lancar, sarana komunikasi yang memadai, dan fasilitas umum yang memadai. Kelurahan yang tidak lagi memenuhi kondisi di atas dapat dihapuskan atau digabungkan dengan kelurahan yang lain, berdasarkan hasil penelitian dan pengkajian yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah kabupaten / kota.

Sedangkan pemekaran kelurahan dapat dilakukan setelah mencapai paling sedikit lima tahun penyelenggaraan pemerintahan di kelurahan tersebut.²³

Pemerintahan dalam hal ini merupakan suatu lembaga-lembaga yang melakukan kegiatan memerintah kepada bawahannya atau seluruh masyarakat yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Pengertian pemerintah dapat dibagi dalam dua pengertian, yaitu dalam arti luas adalah pemerintahan yang merupakan gabungan antara lembaga legislatif, eksekutif dan yudikatif, sedangkan pemerintah dalam arti sempit adalah pemerintahan yang hanya mencakup lembaga eksekutif saja.

Dari rumusan tersebut diatas, maka pemerintah dapat diartikan sebagai badan atau lembaga yang mempunyai kekuasaan mengatur dan memerintah suatu negara.²⁴

Adapun dasar hukum lurah berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2005 Tentang Kelurahan mengenai pembentukannya adalah sebagai berikut:

Pasal 2

- 1) Kelurahan dibentuk di wilayah kecamatan.

²³ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kelurahan>(diakses pada 30 Oktober 2017)

²⁴ Diposkan oleh Agunkzz. *Pengertian-pemerintahan-desa.html*.(diakses pada 9 Januari 2017)

- 2) Pembentukan kelurahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa penggabungan beberapa kelurahan atau bagian kelurahan yang bersandingan, atau pemekaran dari satu kelurahan menjadi dua kelurahan atau lebih.
- 3) Pembentukan kelurahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus sekurang-kurangnya memenuhi syarat:
 - a. jumlah penduduk;
 - b. luas wilayah;
 - c. bagian wilayah kerja;
 - d. sarana dan prasarana pemerintahan.
- 4) Kelurahan yang kondisi masyarakat dan wilayahnya tidak lagi memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dapat dihapus atau digabung.
- 5) Pemekaran dari satu kelurahan menjadi dua kelurahan atau lebih sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dilakukan setelah mencapai paling sedikit 5 (lima) tahun penyelenggaraan pemerintahan kelurahan.
- 6) Ketentuan lebih lanjut mengenai pembentukan, penghapusan dan penggabungan kelurahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4) dan ayat (5) diatur dengan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota dengan berpedoman pada Peraturan Menteri.

Adapun kedudukan dan tugas Lurah sebagai berikut:

Pasal 3

- 1) Kelurahan merupakan perangkat daerah Kabupaten/Kota yang berkedudukan di wilayah kecamatan.
- 2) Kelurahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipimpin oleh Lurah yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati/Walikota melalui Camat.
- 3) Lurah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diangkat oleh Bupati/Walikota atas usul Camat dari Pegawai Negeri Sipil.
- 4) Syarat-syarat lurah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi:
 - a. Pangkat/golongan minimal Penata (III/c).
 - b. Masa kerja minimal 10 tahun.
 - c. Kemampuan teknis dibidang administrasi pemerintahan dan memahami sosial budaya masyarakat setempat.

Pasal 4

- 1) Lurah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
- 2) Selain tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Lurah melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati/Walikota.

- 3) Urusan pemerintahan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disesuaikan dengan kebutuhan kelurahan dengan memperhatikan prinsip efisiensi dan peningkatan akuntabilitas.
- 4) Pelimpahan urusan pemerintahan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disertai dengan sarana, prasarana, pembiayaan dan personil.
- 5) Pelimpahan urusan pemerintahan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan dalam Peraturan Bupati/Walikota dengan berpedoman pada Peraturan Menteri.

Pasal 5

- 1) Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, Lurah mempunyai tugas:
 - a. pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan;
 - b. pemberdayaan masyarakat;
 - c. pelayanan masyarakat;
 - d. penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum;
 - e. pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum; dan
 - f. pembinaan lembaga kemasyarakatan.²⁵

²⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2005 Tentang Kelurahan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat studi lapangan dengan pendekatan kualitatif dan untuk memperoleh data-data yang diperlukan penulis menggunakan pendekatan perpustakaan yaitu dengan cara menelaah pendapat-pendapat dari informan yang telah diuji kredibilitasnya.²⁶

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitiannya yaitu di Kelurahan Klaigit Distrik Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat.

Adapun objek penelitiannya adalah proses komunikasi interpersonal Lurah dalam pembinaan generasi muda.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian seluruhnya merujuk kepada rumusan masalah, dan fokus penelitian ada tiga poin yaitu:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal Lurah dalam pembinaan generasi muda?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal Lurah?

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2005) h. 157

3. Bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal Lurah?

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Komunikasi interpersonal lurah
 - a. Komunikasi interpersonal ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka
 - b. Lurah merupakan pimpinan dari kelurahan sebagai perangkat daerah kabupaten atau kota. Seorang lurah berada di bawah dan bertanggung jawab kepada camat.
 - c. Generasi muda/pemuda adalah manusia yang memasuki masa usia antara kanak-kanak dan dewasa atau permulaan masa kedewasaan.
2. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal lurah adalah suatu hal yang menjadi pendorong dan penghambat dalam proses komunikasi lurah dalam melakukan pembinaan generasi muda.
3. Pengaruh yang dimaksud di sini adalah pengaruh yang ditimbulkan dari komunikasi interpersonal lurah terhadap pembinaan generasi muda yang ada di kelurahan Klait.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam

pengumpulan data, maka sumber datanya disebut responden.²⁷ Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara mendalam dengan beberapa narasumber.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penulisan karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data, masalah dan aspek yang diteliti. Instrumen adalah sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai pengolahan.

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah agar hipotesis dapat di uji kebenarannya, maka penulis mempergunakan instrumen penelitian yang dianggap tepat yaitu:²⁸

1. Pedoman observasi adalah instrumen yang digunakan dalam pengamatan ataupun observasi di lokasi penelitian.
2. Pedoman wawancara merupakan instrumen atau sebuah konsep pertanyaan tertulis yang dijadikan pedoman oleh penelitian dalam melakukan proses pengumpulan data dari para responden.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. Ke-XII, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2002) h. 107

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, h. 156

3. Pedoman dokumentasi adalah instrumen yang digunakan untuk mencatat ataupun mendata data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun pemilihan wawancara sebagai sumber data yang utama sedangkan dokumentasi dan observasi sebagai data pelengkap.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan objek material karena lebih cenderung mengkaji manusia dalam menjalin hubungan antara sesama serta hal-hal yang mempengaruhi hubungan tersebut.²⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses keterlibatan peneliti dalam situasi sosial, kemudian dia mengungkapkan seluruh apa yang dilihat, dialami, dan dirasakan langsung oleh peneliti. Bagi peneliti sosial dan budaya yang professional, dirinya sendiri adalah instrumen atau alat observasi secara langsung, karena seluruh inderawi peneliti pada hakikatnya adalah instrumen observasi.³⁰

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian atau informan dalam satu situasi sosial.

²⁹ Syukur Kholid, *Komunikasi Islam* (Bandung: Penerbit Ciputara Media, 2007) h. 21

³⁰ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Cet. I; Jakarta: REFERENSI (GP Press Group), 2013) h. 109

Wawancara menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui proses wawancara.³¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku. Dengan kata lain pengumpulan data atau informasi melalui pengkajian kepustakaan yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang dapat dijadikan sebagai landasan kepustakaan dan dasar ilmu pengetahuan dalam rangka pemecahan suatu permasalahan tertentu.

H. Teknik Analisis Data

Data diolah dan dianalisa secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif sesuai dengan hasil wawancara/masukan data hasil semua narasumber dan observasi langsung ke lapangan untuk menjawab masalah penelitian. Hal ini agar memudahkan dalam memberi gambaran tentang persoalan yang sedang diteliti. Kemudian setelah data diolah selanjutnya peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan pendekatan argumentatif dan teknik analisis tema. Analisis ini berangkat dari studi tentang proses

³¹ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, h. 118

dan isi komunikasi yang merupakan perspektif dasar dari studi-studi ilmu sosial guna verifikasi (pemeriksaan tentang kebenaran suatu teks).³²

Langkah yang ditempuh meliputi: Menyesuaikan/ memasukkan pendapat dari narasumber dialog, serta membandingkan dengan fakta realita yang ada di lapangan.

1) Pengolahan Data

Data selanjutnya diolah dan dianalisa sesuai dengan prinsip-prinsip kontek analisis untuk menjawab masalah penelitian.

2) Analisa Data

Setelah data penulis terkumpul selanjutnya akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan metode, analisis ini diangkat dari studi-studi tentang proses dan isi komunikasi yang merupakan perspektif dasar dari studi-studi ilmu sosial guna verifikasi, menggambarkan isi komunikasi, membandingkan isi dengan realitas, menganalisa posisi perspektif minoritas dalam teks dan mendukung terhadap proses pengembangan sosial aplikasi prinsip-prinsip kedalam analisa kata.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 11

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Nama Desa/Kelurahan : Klaigit
2. Pusat Pemerintahan/Kantor : Jl. G. Usili
3. Kecamatan/Distrik : Aimas
4. Kabupaten/Kota : Sorong
5. Provinsi : Papua Barat
6. Batas Wilayah Desa/Kelurahan
 - a. Sebelah Utara : Mariat Pantai
 - b. Sebelah Selatan : Arar Kampung
 - c. Sebelah Barat : Kelurahan Klabinain
 - d. Sebelah Timur : Kelurahan Klasuluk
7. Jarak Dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 10 km
8. Jarak Dari Ibukota Kabupaten : 15 km
9. Jumlah Masjid : 1 buah
10. Jumlah Gereja : 1 buah
11. Jumlah Penduduk : 587 jiwa
12. Jumlah Kepala Keluarga : 151 KK
13. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
 - a. Laki-laki : 317 jiwa
 - b. Perempuan : 270 jiwa

14. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

- | | |
|--------------|------------|
| a. Islam | : 329 jiwa |
| b. Protestan | : 247 jiwa |
| c. Katolik | : 11 jiwa |

B. Komunikasi Lurah dalam Pembinaan Pemuda

Komunikasi yang digunakan Lurah berjalan secara sistematis, yaitu menempuh jalur yang telah ada, misalnya ketika terjadi masalah di kelurahan Klaigit maka penyelesaiannya melalui RT terlebih dahulu.

Yohan Klaibin, Lurah Klaigit ketika ditanya mengenai bagaimana proses pemecahan masalah antar warga, khususnya para pemuda di kelurahan tersebut, beliau mengatakan bahwa penyelesaiannya melalui RT dulu, kalau tidak bisa maka dialihkan pemecahan masalahnya ke Lurah.³³

Ketika Lurah harus turun tangan secara langsung dalam penyelesaian masalah, maka komunikasi yang digunakan adalah komunikasi yang berlangsung secara tatap muka dan terbuka, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap Lurahnya bisa terjaga.

Bu Musriati, Ketua RT III ketika ditanya bagaimana proses pemecahan masalah antar warga, khususnya para pemuda di kelurahan tersebut, beliau mengatakan bahwa caranya adalah

³³ Hasil wawancara dengan Yohan Klaibin, selaku Lurah Klaigit, pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017.

dikumpul dulu masyarakatnya yang punya masalah, ditanya bagaimana dan ada apa, kemudian cara penyelesaiannya.³⁴

Komunikasi yang diterapkan Lurah adalah komunikasi interpersonal yang efektif dan mengutamakan asas keterbukaan sehingga masyarakat puas dengan keputusan yang diambilnya.

Begitu pula ketika Lurah ingin melaksanakan program yang melibatkan masyarakat seperti gotong royong dan lain sebagainya, maka penyampaiannya ke masyarakat pun bersifat sistematis, yaitu mengikuti jalur yang tersedia.

Yohan Klaibin, Lurah Klaigit, mengatakan bahwa penyampaian kegiatan kerja bakti melalui RT, dan RT menyampaikan ke warga perihal kegiatan kerja bakti di kelurahan, walaupun ada pengumuman mendadak untuk kerja bakti dari bupati, bupati menyampaikan ke distrik, kemudian dari distrik ke lurah, maka staf lurahnya juga bisa menyampaikan ke RT.³⁵

Bu Musriati, Ketua RT III, mengatakan bahwa penyampaiannya lewat RT, masyarakat dikumpulkan dan musyawarah di kantor kelurahan, tidak dengan penyampaian secara langsung.³⁶

Megi, pemuda di kelurahan Klaigit, mengatakan bahwa ketika ada penyampaian kegiatan, masyarakat dikumpulkan di kantor lurah atau

³⁴ Hasil wawancara dengan Musriati, selaku Ketua RT III, pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017

³⁵ Hasil wawancara dengan Yohan Klaibin, selaku Lurah Klaigit, pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017

³⁶ Hasil wawancara dengan Musriati, selaku Ketua RT III, pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017

RT dan dibicarakan di sana, karena penyampaian kegiatan dari mulut ke mulut tidak efektif, sehingga masyarakat tidak merespon dengan baik.³⁷

Supriyono, Ketua RT II, mengatakan bahwa penyampaian kegiatannya melalui undangan resmi RT kepada masyarakat atas perintah Lurah, RT yang mengundang masyarakat secara langsung, tapi itu jarang terjadi. Misalnya ketika datang bantuan kelambu dan obat-obatan dari pemerintah maka RT mengajak masyarakat untuk menerima bantuan di posyandu kelurahan. Ada juga pengusulan pembersihan parit ketika sering terjadi banjir yang dananya dari pemerintah, program itu berjalan cepat.³⁸

Yuda, pemuda di Kelurahan Klaigit, mengatakan bahwa pemberitahuan kegiatannya melalui RT, misalnya apabila ada pembersihan rumput di pinggir jalan, yang mana anggarannya sudah disiapkan oleh pemerintah, begitu pula di setiap RT sudah ada mesin pembabat rumputnya dari lurahnya, kemudian disediakan anggaran tambahan bagi warga yang membabat rumput beserta uang bensinnya. Siapa saja bisa jadi relawan dalam kegiatan ini, baik para pemudanya maupun yang lainnya, yang penting dikerjakan sampai selesai, dan disiapkan ongkos per harinya.³⁹

³⁷ Hasil wawancara dengan Megi, pemuda di Kelurahan Klaigit, pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017

³⁸ Hasil wawancara dengan Supriyono, selaku Ketua RT II, pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017

³⁹ Hasil wawancara dengan Yuda, pemuda di kelurahan Klaigit, pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017

Penyampaian setiap kegiatan yang melibatkan masyarakat, terutama pemuda dilakukan secara sistematis, dari Lurah ke RT, kemudian dari RT ke masyarakat, agar RT tidak dilangkahi dalam struktur pemerintahan kelurahan dan agar proses penyampaiannya bisa menjangkau seluruh pelosok kelurahan karena kelurahan terdiri dari beberapa RT, dan setiap RT melanjutkan proses penyampaian kegiatannya di wilayahnya masing-masing, sehingga penyampaiannya efektif dan efisien.

Kegiatan-kegiatan yang diadakan di Kelurahan Klagit, khususnya kegiatan gotong royong atau kerja bakti, sangat mengandalkan para pemuda yang tinggal di kelurahan tersebut, karena tenaga mereka yang lebih dapat diandalkan untuk keberlangsungan kegiatan kerja bakti yang diadakan oleh kelurahan. Dengan tunjangan yang bersifat materi seperti ongkos kerja, menghasilkan kinerja masyarakat yang baik dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat membangun.

Lurah Klagit juga tak lupa untuk berusaha melibatkan para pemudanya dalam beberapa kegiatan kelurahan. Yohan Klaibin, lurah Klagit, mengatakan bahwa biasanya diadakan kegiatan olahraga seperti voli dan perlombaan 17 Agustus yang melibatkan pemuda dan kader-kader, tujuannya untuk mempersatukan warga dan meramaikan kegiatan.⁴⁰

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Yohan Klaibin, selaku Lurah Klagit, pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017

Bu Musriati, Ketua RT III mengatakan bahwa pemuda dilibatkan dalam kegiatan perlombaan 17 Agustus dan dalam kegiatan pengajian di masjid.⁴¹

Megi mengatakan bahwa pemuda dilibatkan dalam kegiatan perlombaan 17 Agustus. Para pemuda sulit dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan kampung karena mereka biasanya sibuk bekerja, misalnya bekerja di proyek pembangunan dan di ladang.⁴²

Yuda mengatakan bahwa kegiatan yang diadakan oleh kampung sedikit sekali yang melibatkan pemuda, karena jumlah pemudanya yang tidak sampai 20 orang.⁴³

Lurah Klaigit berusaha untuk menggerakkan setiap lapisan masyarakat di kelurahannya dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan membangun terutama untuk para pemudanya, walaupun Lurah menemui beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Selain itu, lurahnya juga senantiasa berusaha untuk dekat dan akrab dengan masyarakatnya, terutama dengan para pemudanya.

Yohan Klaibin, Lurah Klaigit mengatakan bahwa proses komunikasinya melalui RT kemudian ke masyarakat, terkadang kalau tidak ada kegiatan di kantor, beliau mengunjungi warga, bersantai dan mengobrol dengan mereka. Beliau biasanya bertemu dengan para

⁴¹ Hasil wawancara dengan Musriati, selaku Ketua RT III, pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017

⁴² Hasil wawancara dengan Megi, pemuda di Kelurahan Klaigit, pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017

⁴³ Hasil wawancara dengan Yuda, pemuda di kelurahan Klaigit, pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017

pemuda di bengkel tempat mereka berkumpul, mengajak mereka untuk ikut serta apabila ada kegiatan dan membuat kelompok-kelompok.⁴⁴

Bu Musriati, Ketua RT III, mengatakan bahwa lurahnya cukup akrab dengan pemuda, masyarakat secara umum, termasuk dengan masyarakat asli Papua.⁴⁵

Krisna, pemuda di Kelurahan Klaigit, mengatakan bahwa lurahnya tidak terlalu akrab dengan pemuda dan jarang bertemu, karena para pemuda biasanya sibuk bekerja.⁴⁶

Yuda berpendapat bahwa hubungan Lurah dan warganya biasa saja, tidak terlalu akrab, tapi lurahnya baik, enak diajak mengobrol dan tidak galak. Biasanya apabila beliau datang ke kelurahan, beliau mengunjungi warganya atau di kantornya sehari-hari.⁴⁷

Ketika ditanya mengenai bagaimana cara Lurah berkomunikasi dengan warganya, Krisna menjawab bahwa biasanya Lurah berkumpul dengan warga dan membicarakan masalah-masalah yang mereka hadapi, sedangkan komunikasi perorangan terasa ganjil dan tidak

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Yohan Klaibin, selaku Lurah Klaigit, pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Musriati, selaku Ketua RT III, pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Krisna, pemuda di Kelurahan Klaigit, pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Yuda, pemuda di kelurahan Klaigit, pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017

efektif, sehingga penyelesaian masalah dilakukan dalam perkumpulan dan orang bersangkutan menjelaskan permasalahannya.⁴⁸

Pak Supriyono, Ketua RT II, mengatakan bahwa masyarakat tidak akrab dengan lurahnya karena beliau jarang di kelurahan yang beliau pimpin, beliau tinggal di kelurahan lain.⁴⁹

Lurah Klaigit telah berusaha serbini mungkin untuk dekat dengan para pemudanya dengan cara turun langsung menemui mereka, terutama di bengkel setempat di mana para pemuda di kelurahan tersebut biasa berkumpul, dan bercakap-cakap dengan mereka, serta menjalin silaturahmi dengan masyarakat lainnya, walaupun waktunya lebih sering diisi dengan kegiatan di kantor maupun di luar kelurahan.

Seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang baik dan bersahabat sehingga orang-orang yang dipimpinnya dapat merasa nyaman ketika berada di dekatnya, begitu pula dengan Lurah Klaigit. Ditunjang dengan kepribadiannya yang lembut dan luwes bergaul, masyarakat kelurahan secara umum menilai beliau sebagai Lurah yang baik. Selain itu, komunikasi interpersonal yang diterapkannya dengan cara mendekat dan berbaur dengan para pemudanya cukup berhasil sehingga maksud dan tujuan yang diinginkan Lurah dari komunikasinya dengan masyarakatnya bisa tercapai dengan baik, begitu pula dengan para pemudanya yang merasa cukup diperhatikan

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Krisna, pemuda di Kelurahan Klaigit, pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Supriyono, selaku Ketua RT II, pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017

oleh lurahnya, walaupun ada keterbatasan waktu yang membuat mereka tidak bisa sering bertemu dengan lurahnya.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi

Proses komunikasi yang kita lakukan terhadap sesama manusia tidak selamanya dapat berjalan mulus sesuai dengan yang kita harapkan. Terkadang proses komunikasi yang kita lakukan didukung dengan beberapa faktor pendukung, dan terkadang proses komunikasi itu menemui kendala-kendala tertentu yang dapat menjadi penghambat sampainya pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada si penerima pesan, beberapa contoh penghambat komunikasi adalah faktor suara, komunikasi kita sulit dimengerti oleh lawan bicara, dan masih banyak contoh gangguan-gangguan lainnya yang pernah kita alami dalam berkomunikasi.

Dalam pemerintahan, komunikasi antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpinnya pun seringkali mengalami hambatan-hambatan, demikian pula yang dialami oleh Lurah Klaigit dalam proses komunikasi interpersonalnya dengan masyarakat, khususnya dengan para pemudanya.

Bu Musriati, Ketua RT III, berpendapat bahwa kendala yang dihadapi adalah proses komunikasi dengan masyarakat asli Papua karena mereka jarang di tempat, lebih sering di hutan, pengaruh adat mereka yang masih kental sehingga mereka agak sulit diajak

berkomunikasi dan bermusyawarah, sementara masyarakat yang bukan asli Papua mudah diajak kerjasama. Faktor pendukungnya adalah lurahnya yang selalu berusaha dekat dengan warganya dan bertanya apabila ada masalah dengan warganya, beliau melakukan pendekatan langsung (persuasif). Faktor pendukung lainnya adalah suasana kekeluargaan yang kuat di kelurahan tersebut, misalnya ada kegiatan kerja bakti perbaikan jalan, maka masyarakat langsung turun tangan.⁵⁰

Sementara Yuda berpendapat bahwa faktor pendukungnya adalah komunikasi via telepon apabila warganya ada keperluan dan lurahnya sedang tidak ada di tempat, dan beliau melayani mereka. Penghambatnya adalah lurahnya tinggal di kelurahan lain dan tidak terlalu sering berada di kantornya, jika beliau tidak sibuk maka beliau pasti datang ke kantor.⁵¹

Yohan Klaibin, Lurah Klaigit mengatakan bahwa faktor pendukungnya adalah komunikasi melalui HP kalau ingin mengadakan pertemuan dengan warga. Hambatannya adalah banyak warganya yang sibuk bekerja sehingga menyulitkan komunikasi.⁵²

Bu Musriati, Ketua RT III, ketika ditanya perihal hambatan yang dialami para pemuda dalam berkomunikasi dengan Lurah, beliau

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Musriati, selaku Ketua RT III, pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017

⁵¹ Hasil wawancara dengan Yuda, pemuda di kelurahan Klaigit, pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017

⁵² Hasil wawancara dengan Yohan Klaibin, selaku Lurah Klaigit, pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017

berpendapat bahwa secara umum tidak ada hambatan berarti, hanya saja lurahnya tidak tinggal di kelurahan tersebut sehingga jarang datang ke kelurahan, namun beliau berusaha datang apabila dihubungi melalui telepon apabila ada warganya yang memiliki keperluan dengan beliau. Di samping itu, biasanya lurahnya memiliki banyak urusan dan kegiatan di luar.⁵³

Megi juga mengatakan bahwa hambatan yang dialami adalah ketika lurah tidak ada di tempat, apabila kita memiliki keperluan dengan beliau maka perlu ada janji bertemu sebelumnya, karena apabila tanpa ada perjanjian sebelumnya akan sulit karena tidak ada kepastian kapan beliau datang ke kantornya.⁵⁴

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa beberapa faktor pendukung komunikasi interpersonal yang diterapkan Lurah Klaigit terhadap para pemudanya adalah sebagai berikut:

1. Adanya sarana komunikasi selular seperti HP memudahkan komunikasi yang dilakukan secara jarak jauh.
2. Sifat lurahnya yang mengayomi masyarakatnya dan senantiasa berusaha memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakatnya.
3. Pendekatan persuasif yang diterapkan lurahnya dalam menyelesaikan suatu masalah yang dialami masyarakatnya.

⁵³ Hasil wawancara dengan Musriati, selaku Ketua RT III, pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Megi, pemuda di Kelurahan Klaigit, pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017

4. Suasana kekeluargaan yang masih kuat di kelurahan Klaigit, karena Klaigit sebelumnya adalah kampung kecil yang kemudian dinaikkan statusnya menjadi kelurahan, suasana kekeluargaan yang kuat sejak masih berstatus kampung masih terasa.

Sedangkan beberapa faktor penghambat komunikasi interpersonal yang diterapkan Lurah Klaigit terhadap para pemudanya adalah sebagai berikut:

1. Lurah sering disibukkan dengan kegiatan di kantor maupun di luar kelurahan.
2. Lurah tidak bertempat tinggal di kelurahan yang dipimpinnya membuat interaksinya dengan masyarakat kelurahan terbatas.
3. Para pemudanya yang berjumlah sedikit dan seringkali sibuk bekerja menyulitkan lurah untuk berinteraksi dengan mereka.
4. Masyarakat suku asli Papua yang masih memegang tradisi mereka yang kuat dan jarang berinteraksi dengan masyarakat lainnya membuat lurahnya kesulitan dalam berkomunikasi dan bermusyawarah dengan mereka.

D. Pengaruh Komunikasi Lurah Terhadap Pemuda

Komunikasi yang diterapkan oleh Lurah akan menimbulkan pengaruh besar dalam masyarakat yang dipimpinnya, yang mana pengaruh baik yang kita harapkan timbul dari proses komunikasi

interpersonal ini, misalnya pengaruh yang ditimbulkan dari pelayanan yang diberikan lurahnya kepada masyarakat.

Bu Musriati, Ketua RT III, mengatakan bahwa pelayanan yang diberikan oleh lurah dan aparatnya kepada warganya baik, misalnya ketika warganya ingin mengurus berkas-berkas atau persuratan tertentu di kantor, pelayanannya mudah, cepat, dan tanpa pungutan biaya apapun.⁵⁵

Krisna berpendapat bahwa pelayanan yang diberikan baik, namun apabila lurahnya tidak ada di kantor biasanya ditunggu sampai beliau datang, karena lurahnya tidak tinggal di kelurahan tersebut, namun beliau biasanya ada di kantor.⁵⁶

Pak Supriyono, Ketua RT II, mengatakan bahwa pelayanan yang diberikan baik dan cepat, asalkan sudah memiliki tanda identitas seperti kartu keluarga, kalau ada yang belum punya disuruh untuk diurus secepatnya.⁵⁷

Yuda mengatakan bahwa apabila warganya ingin mengurus KTP dan lain-lain, asalkan berkasnya lengkap, bisa selesai dalam jangka waktu 2-3 hari. Bahkan terkadang sekretaris kelurahannya yang

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Musriati, selaku Ketua RT III, pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Krisna, pemuda di Kelurahan Klaitig, pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Supriyono, selaku Ketua RT II, pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017

mencari warga yang belum mengurus KTP, tanpa ada biaya yang harus dibayar.⁵⁸

Yohan Klaibin, Lurah Klaigit, mengatakan bahwa pelayanan yang diberikan cepat, kendalanya ketika mati lampu atau ketika pegawainya ada kesibukan di luar sehingga pembuatan surat-surat ditunda hingga besok.⁵⁹

Kita dapat melihat bahwa pelayanan yang baik terhadap masyarakatnya berdampak baik pula dalam proses komunikasi lurah kepada masyarakat, selain itu urusan administrasi masyarakat juga dapat terselesaikan dengan baik, sehingga menimbulkan kesan baik bagi Lurah dan para stafnya.

Dalam menghadapi suatu masalah, maka pemimpin harus merespon dengan cepat dan tepat masalah tersebut, agar setiap masalah yang terjadi di wilayah yang ia pimpin bisa terselesaikan dengan baik, karena masyarakatnya menilai pemimpinnya juga dari seberapa cepat dan tepat respon seorang pemimpin terhadap suatu persoalan. Jika respon yang diberikan baik, maka masyarakat akan simpati dan akan merespon baik pula tindakan yang diambil oleh pemimpinnya.

Ketika ditanya mengenai bagaimana respon Lurah ketika terjadi suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat, Bu Musriati menjawab

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Yuda, pemuda di kelurahan Klaigit, pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Yohan Klaibin, selaku Lurah Klaigit, pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017

bahwa respon beliau cepat, langsung turun ke lapangan melakukan musyawarah dan membahas penyelesaian suatu masalah yang terjadi.⁶⁰

Yuda mengatakan bahwa respon yang diberikan oleh Lurah tergantung situasinya, apabila kebetulan lurahnya berada di tempat maka beliau langsung turun tangan apabila ada masalah, namun apabila beliau tidak berada di tempat maka RT yang menyelesaikan masalah, dan jika RT tidak bisa menyelesaikan maka lurahnya dihubungi dan diselesaikan di kantor. Biasanya permasalahan yang ada melibatkan orang-orang tuanya dan bukan pemudanya, biasanya masalah dana-dana dsb. Kalau warga pendatang tidak berani datang ke lurahnya untuk menyelesaikan masalah, kecuali masyarakat asli Papua.⁶¹

Yohan Klaibin, Lurah Klaigit mengatakan bahwa beliau merespon masyarakat yang datang melapor apabila terjadi masalah. Cara berpikir masyarakat juga berbeda-beda, terkadang ada orang asli Papua yang datang melapor dengan emosi, beliau terima saja. Contoh lainnya yaitu persoalan Raskin, orang yang telah diberikan tanggung jawab untuk Raskin tidak melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, tapi hanya ingin mengambil haknya, bahkan marah-marah sambil

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Musriati, selaku Ketua RT III, pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017

⁶¹ Hasil wawancara dengan Yuda, pemuda di kelurahan Klaigit, pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017

mengejar lurahnya pakai parang tapi itu tidak mengapa bagi beliau, karena mereka tetap masyarakat yang beliau pimpin.⁶²

Ketika ditanya perihal bagaimana respon masyarakat terhadap cara Lurah bersosialisasi dengan masyarakatnya, Bu Musriati mengatakan bahwa respon masyarakat terhadap lurahnya baik, karena beliau orangnya merakyat dan cepat tanggap, begitu pula dengan respon para pemudanya.⁶³

Yohan Klaibin, Lurah Klaigit mengatakan bahwa respon masyarakat baik, dan walaupun ada warga yang memiliki berbagai opini mengenai lurahnya, misalnya beliau kurang tegas dan lain sebagainya, beliau tetap terima masukan mereka.⁶⁴

Berkaitan dengan bagaimana pendapat para pemuda mengenai komunikasi yang diterapkan Lurah, Megi mengatakan cukup baik, misalnya ketika musim hujan ada kegiatan perbaikan jalan dan pembabatan rumput, maka Lurah mudah menjangkau masyarakat untuk melaksanakan kerja bakti.⁶⁵

Yuda mengatakan bahwa mereka berpendapat lurahnya kurang tegas, misalnya ada jalanan rusak karena ada proyek pembangunan rumah sakit maka beliau hanya sekedar menegur pemilik proyek saja,

⁶² Hasil wawancara dengan Yohan Klaibin, selaku Lurah Klaigit, pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017

⁶³ Hasil wawancara dengan Musriati, selaku Ketua RT III, pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Yohan Klaibin, selaku Lurah Klaigit, pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Megi, pemuda di Kelurahan Klaigit, pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017

bahkan RT-nya yang lebih tegas menindak, entah itu atas perintah Lurah atau lainnya. Lurah Klaigit orangnya kalem dan dari suku Moi. Suku Moi adalah suku asli Papua yang lebih lembut wataknya dibanding suku asli Papua lainnya. Biasanya dia bertemu beliau di jalan dan beliau yang menyapa duluan.⁶⁶

Selanjutnya, ketika ditanya apakah masyarakat mudah diajak kerjasama dalam kegiatan kelurahan, Bu Musriati menjawab bahwa masyarakat mudah diajak kerja sama dalam kegiatan kelurahan, misalnya dalam kegiatan perlombaan 17 Agustus atau kegiatan pengajian, dan mayoritas warganya selalu berpartisipasi dalam kegiatan, walaupun jumlah warganya yang masih sedikit karena faktor kepemilikan tanah sehingga tidak mudah bagi pendatang untuk tinggal dan menetap di kampung tersebut.⁶⁷

Yuda menjawab bahwa masyarakat cepat tanggap apabila dikumpulkan oleh lurahnya.⁶⁸

Sementara Yohan Klaibin, Lurah Klaigit mengatakan bahwa ada yang cepat merespon dan ada juga yang masih belum merespon.⁶⁹

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Yuda, pemuda di kelurahan Klaigit, pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Musriati, selaku Ketua RT III, pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Yuda, pemuda di kelurahan Klaigit, pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Yohan Klaibin, selaku Lurah Klaigit, pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017

Adapun perihal lembaga-lembaga masyarakat yang ada di kelurahan, Bu Musriati mengatakan bahwa lembaga-lembaga yang ada, misalnya Babinmas dan Babinsa telah berfungsi dengan baik.⁷⁰

Pak Supriyono, Ketua RT II mengatakan bahwa ada perkumpulan warga Jawa Tengah namun banyak dari warga yang tidak ikut serta, ada juga kegiatan kerukunan.⁷¹

Yohan Klaibin, Lurah Klaigit mengatakan bahwa ada Babinsa dan Babinmas yang berperan aktif, dalam kegiatan mereka hadir, Babinmas dan kepolisian juga bekerjasama membentuk FKPM.⁷²

Partisipasi dari masyarakat dan semua perangkat kelurahan serta lembaga-lembaga yang ada di kelurahan tersebut sangat dibutuhkan untuk menunjang program-program kelurahan untuk memajukan kelurahan, karena Lurah tidak dapat bergerak sendiri tanpa komponen-komponen kelurahan, serta tidak bisa hanya mengandalkan komunikasi interpersonal saja, demi hasil yang baik dan pengaruh yang luar biasa bagi kemajuan kelurahan tersebut. Para pemudanya juga seharusnya berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kelurahan dan peduli terhadap tanah yang mereka tinggali, demi tercapainya komunikasi yang baik antara mereka dengan lurahnya.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Musriati, selaku Ketua RT III, pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017

⁷¹ Hasil wawancara dengan Supriyono, selaku Ketua RT II, pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017

⁷² Hasil wawancara dengan Yohan Klaibin, selaku Lurah Klaigit, pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017

Mengenai pembinaan moral yang diberikan Lurah kepada para pemudanya, Bu Musriati mengatakan bahwa itu dilakukan melalui pelatihan-pelatihan dan pemberdayaan masyarakat, misalnya melalui BLK (Balai Latihan Kerja).⁷³

Yohan Klaibin, Lurah Klaigit, mengatakan bahwa untuk seminar belum dilaksanakan, ada penyelenggaraan penyuluhan KDRT yang melibatkan ibu-ibu, bapak-bapak dan para pemudanya.⁷⁴

Pemuda adalah orang yang sedang mengalami masa muda, di mana semangat dan tenaganya masih berkobar-kobar, namun pada masa ini pula mental dan pendirian mereka masih labil, oleh karena itu diperlukan pembinaan moral bagi para pemuda agar semangat dan tenaga mereka dapat terkendali dan diarahkan kepada kegiatan-kegiatan positif yang dapat mendukung pembangunan kelurahan.

Para pemuda juga membutuhkan ilmu-ilmu baru yang bermanfaat bagi mereka agar fisik dan otak mereka dapat berjalan beriringan, dan agar ilmu-ilmu itu menjadi bekal yang baik bagi para pemuda untuk menyongsong masa depan yang lebih cerah dan lebih baik, dan agar mereka dapat menghasilkan generasi penerus yang lebih baik lagi.

Perihal permasalahan apa saja yang biasa dihadapi oleh Lurah, Bu Musriati, Ketua RT III, mengatakan bahwa yang biasa terjadi adalah kasus sengketa tanah, maka lurahnya langsung turun tangan

⁷³ Hasil wawancara dengan Musriati, selaku Ketua RT III, pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Yohan Klaibin, selaku Lurah Klaigit, pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017

menyelesaikan sengketa. Contoh lainnya adalah apabila tanaman milik warga tertentu dikonsumsi pihak lain, atau permasalahan anjing piaraan masyarakat asli Papua yang dilukai atau ditabrak orang lain, maka mereka meminta ganti rugi yang bernilai tinggi, walaupun itu tidak disengaja, sehingga lurah langsung turun tangan mendamaikan kedua belah pihak agar ganti rugi yang diminta sekadarnya saja, tidak berlebihan.⁷⁵

Megi mengatakan bahwa masalah yang biasa terjadi adalah para pemabuk yang mengganggu ketentraman masyarakat, apabila orang yang mabuk adalah warga setempat maka penyelesaian masalahnya lebih mudah dibandingkan pemabuk dari luar kelurahan.⁷⁶

Pak Supriyono, Ketua RT II, mengatakan bahwa sejauh ini kondisi kelurahan aman-aman saja, terkadang yang terjadi adalah pemabuk yang membuat masalah, pencurian kecil-kecilan seperti pencurian ayam.⁷⁷

Yuda mengatakan bahwa biasanya problem yang harus diselesaikan lurah adalah sengketa tanah, dan lurahnya menyelesaikan sengketa dengan memanggil pihak pertanahan untuk mengukur tanah dsb.⁷⁸

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Musriati, selaku Ketua RT III, pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Megi, pemuda di Kelurahan Klaitig, pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Supriyono, selaku Ketua RT II, pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Yuda, pemuda di kelurahan Klaitig, pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017

Yohan Klaibin, Lurah Klaigit mengatakan bahwa yang biasanya harus diselesaikan misalnya sengketa tanah atau ketika ada warga yang meninggal atau terkena musibah, biasanya kerabat korban menuntut polisi agar kita proses, kita juga datang untuk menyelesaikan. Contoh lainnya adalah apabila ada orang mabuk, setelah dia sadar baru dipanggil, ketika masih mabuk maka diamankan dulu, terkadang lapor polisi untuk mengamankannya.⁷⁹

Tindakan yang diambil seorang pemimpin terhadap suatu permasalahan yang terjadi di masyarakatnya memberi pengaruh terhadap masyarakat yang ia pimpin, oleh karena itu pemimpin tidak boleh salah dalam mengambil tindakan agar kepercayaan masyarakat terhadapnya dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Para pemabuk yang terdapat di kelurahan dan meresahkan masyarakat Klaigit sejatinya adalah masyarakat yang moralnya kurang dan masih membutuhkan perhatian dan pembinaan moral dari Lurah, ini menjadi pekerjaan rumah bagi Lurah yang harus diatasi secepatnya agar ke depannya tercipta keamanan dan ketentraman di masyarakat.

Ketika ditanya mengenai apa saja tugas seorang lurah itu, Bu Musriati, Ketua RT III, mengatakan bahwa lurah itu sebagai perpanjangan tangan dan penghubung dari pemerintahan yang lebih tinggi ke masyarakat atau sebaliknya, misalnya apabila masyarakat

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Yohan Klaibin, selaku Lurah Klaigit, pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017

memiliki keluhan maka mereka menyampaikannya ke lurah dan kemudian diteruskan ke pemerintahan yang lebih tinggi.⁸⁰

Megi menjawab bahwa tugas lurah adalah mengayomi dan melayani masyarakat.⁸¹

Mei, pemuda yang tinggal di Kelurahan Klaigit, berpendapat bahwa lurah itu harusnya lebih tegas lagi dan sering berada di tempatnya agar lebih bisa mengayomi masyarakat di kampungnya dan lebih dekat lagi dengan pemuda dan pemudinya di kampung dan agar bisa lebih berbaaur lagi dengan masyarakatnya.⁸²

Yohan Klaibin, Lurah Klaigit, mengatakan tugasnya sebagai kepala pemerintahan tingkat kelurahan, bertanggung jawab dalam pembangunan, ekonomi dan kemasyarakatan. Lurah itu penting karena dia diangkat oleh bupati. Lurah bertanggung jawab kepada masyarakatnya, menjalankan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.⁸³

Masyarakat Kelurahan Klaigit menginginkan Lurah yang tegas dan dekat dengan masyarakatnya serta dapat lebih meluangkan lebih banyak waktunya dengan mereka. Tentu saja Lurah Klaigit menerima setiap opini masyarakat mengenai dirinya, baik itu opini bernada positif

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Musriati, selaku Ketua RT III, pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017

⁸¹ Hasil wawancara dengan Megi, pemuda di Kelurahan Klaigit, pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017

⁸² Hasil wawancara dengan Mei, pemuda di Kelurahan Klaigit, pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017

⁸³ Hasil wawancara dengan Yohan Klaibin, selaku Lurah Klaigit, pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017

maupun negatif, beliau menerima semuanya, agar itu dapat menjadi bahan pelajaran dan introspeksi bagi dirinya agar ke depannya komunikasi yang beliau terapkan lebih maksimal lagi.

Perihal apakah hasil dari komunikasi itu sudah sesuai dengan yang diharapkan, Bu Musriati mengatakan bahwa hasil dari komunikasi lurah dengan masyarakat sudah sesuai dengan yang diharapkan.⁸⁴

Yohan Klaibin, Lurah Klaigit mengatakan bahwa hasil dari komunikasi itu belum maksimal dan masih perlu ditingkatkan lagi, beliau menerima masukan dari warga untuk mengadakan perbaikan agar ke depannya bisa lebih baik lagi.⁸⁵

Pengaruh yang ditimbulkan dari proses komunikasi interpersonal Lurah cukup positif, meskipun menemui beberapa kendala, misalnya kesibukan Lurah dengan urusan pemerintahan dan kesibukan masyarakat dengan mata pencahariannya sehari-hari membuat mereka tidak terlalu sering bertemu. Walaupun demikian, Lurah Klaigit selalu memanfaatkan waktu-waktu senggangnya untuk berusaha untuk dekat dengan masyarakat dan para pemudanya, dan masyarakat pun merespon usahanya dengan baik, sehingga ketika komunikasi itu berlangsung, maka komunikasi itu berlangsung dengan cukup baik dan pesan-pesan yang ingin disampaikan pun dapat tersampaikan dengan baik, serta dapat menciptakan umpan balik yang sesuai. Sebuah

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Musriati, selaku Ketua RT III, pada hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2017

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Yohan Klaibin, selaku Lurah Klaigit, pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017

komunikasi yang baik, terutama komunikasi yang tercipta antara pemimpin dan masyarakatnya, dapat memberikan pengaruh positif bagi moral masyarakatnya serta menciptakan lingkungan yang positif serta memacu pembangunan daerah setempat.

Melalui pelatihan-pelatihan, penyuluhan, dan pemberdayaan masyarakat seperti BLK dan lain sebagainya, serta pembinaan moral secara nonformal melalui percakapan yang santai dan bersahabat yang terjadi antara Lurah dengan para pemuda dan masyarakat lainnya di kala senggang, Lurah Klaigit mampu menciptakan komunikasi interpersonal yang cukup baik dengan para pemuda di Kelurahan Klaigit dan menciptakan kesan positif bagi para pemuda. Itu terbukti dengan tidak didapatkannya para pemuda yang membuat onar dan meresahkan masyarakat di kelurahan tersebut kecuali sebagian kecil saja dari mereka, justru mereka disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti ketika mereka mencari nafkah dan memakmurkan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh kelurahan seperti perlombaan 17 Agustus yang dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air serta menjalin keakraban antar masyarakatnya, serta kegiatan pengajian di masjid yang berdampak baik bagi agama para pemuda dan membuat moral mereka menjadi lebih terarah.

E. Analisis Penelitian

Dari hasil paparan penelitian di atas dapat kita simpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang diterapkan Lurah terhadap masyarakatnya, khususnya para pemuda cukup berhasil, itu dapat dilihat dari cara Lurah menyampaikan kegiatan kepada masyarakat, bagaimana beliau memberikan pelayanan yang maksimal untuk masyarakat kelurahan Klagit, serta bagaimana cara beliau dalam menyikapi dan menyelesaikan berbagai macam problema yang terjadi di tengah masyarakatnya. Walaupun masih ada beberapa hambatan yang dihadapi Lurah dalam proses komunikasinya, tapi itu dapat disikapi dengan baik oleh beliau. Misalnya ketika Lurah disibukkan dengan berbagai urusan penting di luar kelurahan, maka ponsel pun dimanfaatkan untuk tetap terhubung dengan masyarakat ketika mereka memiliki keperluan dengan beliau, dan beliau selalu mengusahakan untuk hadir dan melayani masyarakatnya. Lurah Klagit juga dapat memanfaatkan waktu-waktu senggang yang beliau miliki untuk turun langsung ke masyarakat untuk berbincang-bincang santai dengan mereka, menyampaikan kegiatan-kegiatan tertentu, berdialog perihal berbagai hal yang berkaitan dengan kelurahan, dan lain sebagainya. Komunikasi langsung seperti ini menciptakan keakraban antara Lurah dan masyarakatnya, sehingga masyarakat menaruh simpati terhadap lurahnya. Selain itu, lurahnya juga berbesar hati ketika mendengar opini-opini yang bernada negatif tentang dirinya, itu

dijadikannya sebagai masukan dan bahan introspeksi bagi dirinya agar ke depannya kinerja beliau bisa lebih ditingkatkan lagi. Bahkan beliau tetap sabar ketika menghadapi masyarakat yang jelas-jelas marah dan ingin membahayakan dirinya, karena beliau menganggap bahwa mereka tetaplah masyarakatnya, mereka tetaplah bagian dari kelurahan di bawah pimpinannya, sehingga beliau tetap berlaku baik dengan mereka.

Komunikasi yang beliau terapkan kepada para pemuda juga dilakukan untuk membina moral para pemuda, baik dengan cara melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan positif seperti kerja bakti, pelatihan, penyuluhan, dan lain sebagainya. Kegiatan seperti kerja bakti dan pengajian membantu para pemuda untuk mengarahkan pikiran dan tenaganya untuk hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain, membantu mereka untuk tidak egois dan lebih mengutamakan kepentingan bersama, serta membantu mereka memperbaiki agama mereka sedikit demi sedikit. Kegiatan seperti perlombaan 17 Agustus juga dapat menjadi sarana hiburan yang positif bagi para pemuda dan secara tidak langsung mengajarkan mereka tentang kerjasama tim dan sifat nasionalis atau cinta tanah air mereka. Kegiatan seperti pelatihan kerja dan penyuluhan juga dapat memberikan ilmu-ilmu tambahan bagi para pemuda dan memaksa mereka untuk menggali potensi terdalam mereka agar mereka dapat menemukan jati diri mereka. Semua kegiatan itu dilakukan Lurah

Klaigit untuk memperbaiki dan membina generasi muda Kelurahan Klaigit karena mereka adalah salah satu penentu krusial kemajuan kelurahan Klaigit.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan Lurah untuk membina generasi muda Kelurahan Klaigit cukup berhasil sehingga mereka menjadi pemuda-pemuda yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat banyak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunikasi merupakan sesuatu yang sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Tanpa adanya komunikasi, umat manusia tidak bisa berkembang. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, mereka saling membutuhkan dengan manusia lainnya. Agar kebutuhan setiap manusia itu tercapai maka perlu diadakan komunikasi. Dengan adanya komunikasi yang terjalin baik antar manusia, maka setiap pesan dan kebutuhan yang ingin kita utarakan kepada orang lain akan tersampaikan dengan baik. Komunikasi adalah sesuatu yang senantiasa dibutuhkan dari masa kecil hingga akhir hayat kita.

Seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang baik dan bersahabat sehingga orang-orang yang dipimpinnya dapat merasa nyaman ketika berada di dekatnya, begitu pula dengan Lurah Klaigit. Ditunjang dengan kepribadiannya yang lembut dan luwes bergaul, masyarakat kelurahan secara umum menilai beliau sebagai Lurah yang baik. Selain itu, komunikasi interpersonal yang diterapkannya dengan cara mendekat dan berbaur dengan para pemudanya cukup berhasil sehingga maksud dan tujuan yang diinginkan Lurah dari komunikasinya dengan masyarakatnya bisa tercapai dengan baik,

begitu pula dengan para pemudanya yang merasa cukup diperhatikan oleh lurahnya, walaupun ada keterbatasan waktu yang membuat mereka tidak bisa sering bertemu dengan lurahnya.

Beberapa faktor pendukung komunikasi interpersonal yang diterapkan Lurah Klaigit terhadap para pemudanya adalah sebagai berikut:

1. Adanya sarana komunikasi selular seperti HP memudahkan komunikasi yang dilakukan secara jarak jauh.
2. Sifat lurahnya yang mengayomi masyarakatnya dan senantiasa berusaha memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakatnya.
3. Pendekatan persuasif yang diterapkan lurahnya dalam menyelesaikan suatu masalah yang dialami masyarakatnya.
4. Suasana kekeluargaan yang masih kuat di kelurahan Klaigit, karena Klaigit sebelumnya adalah kampung kecil yang kemudian dinaikkan statusnya menjadi kelurahan, suasana kekeluargaan yang kuat sejak masih berstatus kampung masih terasa.

Sedangkan beberapa faktor penghambat komunikasi interpersonal yang diterapkan Lurah Klaigit terhadap para pemudanya adalah sebagai berikut:

1. Lurah sering disibukkan dengan kegiatan di kantor maupun di luar kelurahan.
2. Lurah tidak bertempat tinggal di kelurahan yang dipimpinnya membuat interaksinya dengan masyarakat kelurahan terbatas.

3. Para pemudanya yang berjumlah sedikit dan seringkali sibuk bekerja menyulitkan lurah untuk berinteraksi dengan mereka.
4. Masyarakat suku asli Papua yang masih memegang tradisi mereka yang kuat dan jarang berinteraksi dengan masyarakat lainnya membuat lurahnya kesulitan dalam berkomunikasi dan bermusyawarah dengan mereka.

Pengaruh yang ditimbulkan dari proses komunikasi interpersonal Lurah cukup positif, meskipun menemui beberapa kendala, misalnya kesibukan Lurah dengan urusan pemerintahan dan kesibukan masyarakat dengan mata pencahariannya sehari-hari membuat mereka tidak terlalu sering bertemu. Walaupun demikian, Lurah Klaigit selalu memanfaatkan waktu-waktu senggangnya untuk berusaha untuk dekat dengan masyarakat dan para pemudanya, dan masyarakat pun merespon usahanya dengan baik, sehingga ketika komunikasi itu berlangsung, maka komunikasi itu berlangsung dengan cukup baik dan pesan-pesan yang ingin disampaikan pun dapat tersampaikan dengan baik, serta dapat menciptakan umpan balik yang sesuai. Sebuah komunikasi yang baik, terutama komunikasi yang tercipta antara pemimpin dan masyarakatnya, dapat memberikan pengaruh positif bagi moral masyarakatnya serta menciptakan lingkungan yang positif serta memacu pembangunan daerah setempat.

B. Saran

Penulis mengharapkan agar siapa saja yang ingin atau akan menjadi seorang pemimpin agar menguasai teknik berkomunikasi dengan baik agar dapat mempengaruhi masyarakat dan juga dapat dipercaya oleh masyarakat sehingga program-program yang ingin dibuat untuk masyarakat dapat didukung penuh oleh mereka, serta agar masyarakat dapat mencintai pemimpinnya. Dicintainya seorang pemimpin oleh masyarakat yang ia pimpin merupakan sebuah indikator keberhasilannya sebagai seorang pemimpin.

Kita juga perlu mengambil contoh-contoh positif dari Lurah Klait yang telah menerapkan komunikasi yang cukup baik dengan masyarakatnya. Beliau cepat tanggap apabila terjadi masalah, selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakatnya, berlemah lembut dengan mereka, dan juga menyempatkan waktu senggangnya untuk lebih dekat dengan masyarakatnya. Ini dapat kita ambil sebagai motivasi bagi kita untuk belajar menjadi pemimpin yang baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian*, Cet. Ke : 12, Jakarta; Penerbit Rineka Cipta
- Bungin, Burhan, 2007, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan di Kursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Surabaya: Kencana Prenada Media Group
- Cangara, Hafied, 2002, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Cangara, Hafied, 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Devito, Joseph A., 1996, *Komunikasi Antarmanusia*, Edisi V; Jakarta: Profesional Books
- Efendy, Onong Uchjana, 2004, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Efendy, Onong Uchjana, 1984, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Roesda Karya, Maret
- Efendy, Onong Uchjana, 2000, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Cet. II; Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kelurahan>
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lurah>
- <http://kampuskomunikasi.blogspot.com/2008/04/hambatan-komunikasi-interpersonal.html>
- Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional , 2008
- Kholid, Syukur, 2007 *Komunikasi Islam*, Bandung: Penerbit Ciputara Media
- Lestari, Endang dan MA. 2003 *Maliki, Komunikasi yang Efektif*, Edisi Revisi ke-I; Jakarta: Lembaga Administrasi Negara

- Liliweri, Alo, 1994, *Prespekti Teoritis Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung: Citra Aditya Bakti
- Morissan, 2013, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, Cet. I, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri
- Mufid, Muhammad, 2007, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta : Kencana
- Mukhtar, 2013, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Cet. I, Jakarta: REFERENSI (GP Press Group)
- [Pengertian-pemerintahan-desa.html](#)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2005 Tentang Kelurahan
- Sendjaja, Sasa Djuarsa, 2005, *Pengantar Komunikasi*, Cet IX, Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Supratiknya, 1995, *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*, Yogyakarta: Kanisius

RIWAYAT HIDUP



Agil Husain Abdullah dilahirkan di Ujung Pandang pada tanggal 29 November 1995 dari Ayah Kgs. Amiruddin dan Ibu Siti Rohani, dan penulis adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah: SDN 120 Palembang, Sumatera Selatan, lulus pada tahun 2007, kemudian SMP Negeri 9 Palembang, Sumatera Selatan, lulus tahun 2010, dan kemudian SMA YP PGRI 03 Makassar, Sulawesi Selatan, lulus tahun 2013. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2013 di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar, (D2 Pendidikan Bahasa Arab Dan Studi Islam), lulus pada tahun 2016, kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar / Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dan lulus pada tahun 2020.

Penulis pernah mengikuti Pelatihan Da'i (Tadribuddu'aat) di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar pada tahun 2017 dan diutus ke Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat selama 9 bulan, kemudian diutus ke Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kab. Gowa Provinsi Sulawesi Selatan sebagai pengabdian terhadap masyarakat pada tahun 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pelatihan penyiaran radio untuk mahasiswa di STKIP Muhammadiyah



Kegiatan belajar mengajar di TPQ

